HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN DENGAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS XI SMA NEGERI 6 PURWOREJO TAHUN 2011

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan pada Untuk Program Studi Kebidanan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Disusun Oleh :
Wuri Listriani
NIM : 080105075

PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN DENGAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS XI SMA NEGERI 6 PURWOREJO TAHUN 2011[1]

Wuri Listriani[2], Siti Istiyati[3]

Abstract: This research has a purpose to know the relationship between the knowledge range of the womb's whitlow that anguished by the students of XI grade in 5 state high school in Purworejo at 2011. This research used the correlation method of observation research between the cross sectional approach and data's interpretation manner to the questioners. The populations research of the students are amounts in 30 respondents samples. That the analyses technique used to hypothesis test is from Kendall tau. The test result of the statistic test that taken from p-value is 0,015. Based of p-value p < 0,05. So the value of Ho is refused. That's mean there is the correlation between the range knowledge about the womb's whitlow with personal hygiene to the womb's whitlow disease that anguished by the students of XI grade in 6 state high school in Purworejo at 2011. That's why the writer suggest to all of the staffs of 6 state high school in Purworejo to give the health counseling to increase the attention about the reproduction problem especially about personal hygiene with the womb's whitlow disease to woman. In order to the knowledge about the womb's whitlow disease could be applycated to anybody.

Keywords : Knowledge range, personal hygiene, womb's whitlow disease.

---

[1]Judul Karya Tulis Ilmiah

[2]Mahasiswa D III Prodi Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

[3]Dosen Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi merupakan masalah yang memerlukan perhatian bersama karena berpengaruh dalam pembangunan kesehatan umumnya dan tidak akan dapat diselesaikan dengan jalan tindakan kuratif saja (pengobatan), namun justru dengan upaya preventif. Kesehatan Reproduksi sangat erat kaitannya dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dan angka kesakitan ibu serta Angka Kematian Bayi (Dalam Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, 2008).

Banyak gangguan kesehatan yang di sebabkan kurangnya personal hygiene, salah satunya adalah gangguan pada alat reproduksi (genetalia) yaitu keputihan. Keputihan ada dua macam yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis). Keputihan normal terlihat bening,tidak berbau dan biasanya muncul beberapa saat sebelum atau sesudah menstruasi (hari ke 12-14 sesudah menstruasi), juga pada saat kondisi terangsang (birahi) dan

kondisi kelelahan atau stress. Sementara yang tidak normal adalah berupa keluarnya cairan secara berlebihan dari yang ringan sampai yang berat, yaitu keluar cairan kental berbau busuk yang tidak biasanya dan berwarna kuning sampai kehijauan (Wiknjosastro,2007).

Kejadian keputihan sebagian besar di alami para remaja putri baik sebelum menstruasi, sesudah menstruasi dan selama masa subur. Selama pubertas seorang wanita akan berkembang menjadi bentuk wanita dewasa yang berpenampilan amat berbeda dengan masa kanak-kanak. Masa pubertas adalah suatu tahap dalam perkembangan di mana terjadi kematangan alat–alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Di perlukan pengetahuan tentang personal hygiene genetalia yaitu dengan menjaga kebersihan genetalia. Hal tersebut dapat mencegah terjadinya keputihan (Wiknjosastro, 1999, dalam Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, 2008).

Keputihan bisa di cegah dengan personal hygiene, seperti membilas vagina dengan cara yang benar, jangan memberi bedak/talk pada daerah vagina dan menggunakan celana dalam yang mudah menyerap keringat. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih (Mahannad, 2009).

Menurut WHO jumlah remaja putri di dunia sekitar 6.983.699 jiwa dan diperkirakan 15 dari 20 remaja putri pernah mengalami keputihan setiap tahunnya (http://www.census.gov/ipc/www/idb/). Bahkan di Amerika Serikat 1 dari 8 remaja pernah mengalami keputihan. Penelitian di bagian obstetri ginekologi RSCM mendapatkan data 90 % (usia 11 – 15 tahun), 85% (usia 16–20 tahun) yang mengalami keputihan. Setiap wanita bisa terkena gangguan ini tanpa melihat golongan usia, latar belakang dan jenis pekerjaan (Wiknjosastro,1999,dalam Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, 2008). Menurut informasi di perkiraan satu diantara dua wanita mengalami keputihan sekurang-kurangnya sekali sepanjang hidupnya. Bila informasi ini benar, setidaknya ada sekitar 90 juta wanita Indonesia yang mempunyai potensi untuk terserang gangguan kewanitaan (Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, 2008).

Selama ini masyarakat menganggap keputihan merupakan suatu masalah serius dan perlu dilakukan upaya tindak lanjut. Sebagian masyarakat mengungkapkan bahwa keputihan sangat mengganggu dan berpengaruh pada pergaulan sosial di masyarakat, selain itu jika keputihan dibiarkan menyebabkan infeksi.

Ungkapan *Annadzhafatu Minal Iman* atau *Kebersihan Sebagian dari Iman* merupakan mutiara kata mulia yang sudah tidak asing lagi. Dari ungkapan itu terkandung makna bahwa menjaga kebersihan merupakan bukti atau buah keimanan seorang muslim. Kebersihan merupakan sesuatu yang dicintai Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam hadist yang di riwayatkan oleh Tarmizi RA, "*Sesungguhnya Allah Ta'ala adalah baik dan mencintai kebaikan, bersih dan mencintai*

kebersihan, mulia dan mencintai kemuliaan, dermawan dan mencintai kedermawanan, maka bersihkanlah halaman rumahmu dan janganlah kamu menyerupai orang Yahudi." Kandungan hadist tersebut menyatakan perintah untuk menjaga kebersihan karena Allah mencintai kebersihan. Untuk mendapatkan cinta Allah upayakan untuk selalu bersih.

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang dipercaya dan bidan sebagai mitra perempuan mempunyai peranan penting dalam mengatasi keputihan, misalnya berperan dalam memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi khususnya masalah perilaku personal hygiene.

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian pada masalah kewanitaan khususnya dalam bidang kesehatan. Kebijakan pemerintah yang telah dilakukan adalah bekerja sama dengan BKKBN untuk dibentuknya BKR (Bina Keluarga Remaja) dengan mengadakan penyuluhan, seminar, diskusi, diskusi tentang kesehatan reproduksi pada remaja dan masyarakat. Selain BKR, juga mengadakan program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang merupakan bagian dari Safe Motherhood, dengan tujuan membantu remaja untuk memiliki pengetahuan dan sikap serta perilaku kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab.(R. Wahyudi. S, 2002).

Dari hasil studi pendahuluan pengukuran tingkat pengetahuan dan personal hygiene terhadap keputihan pada 30 siswi kelas XI didapatkan 25 siswi tidak mengetahui apa itu keputihan dan cara perawatannya, karena keluhan keputihan ini dapat menjadi indikator bahwa para remaja putri mengalami keputihan yang disebabkan oleh infeksi alat reproduksi. Peran serta siswi dalam memperhatikan syarat hidup bersih dan sehat akan membantu dalam mengurangi angka keputihan abnormal.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan personal hygiene terhadap keputihan pada siswi kelas XI di SMA Negeri 6 Purworejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara dua variabel yang ditetapkan, dengan pendekatan waktu secara cross sectional,yaitu pengambilan data dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan cara responden mengisi kuesioner yang telah disediakan (Arikunto,2006)

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2006). Populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas XI di SMA Negeri 6 Purworejo sebanyak 100 siswi. peneliti mengambil sampel 30 siswi dari 100 siswi. Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik Simple Random Sampling.

Pada penelitian ini menggunakan metode angket dengan alat kuesioner tertutup dimana responden tinggal memilih alternative jawaban yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk dengan tujuan agar lebih mudah mengarahkan jawaban responden dan lebih mudah diolah (Notoatmodjo,2005). Untuk menguji validitas instrument dapat dilakukan

dengan rumus *product moment* (Notoatmodjo,2002). Dalam menguji reabilitas tingkat pengetahuan tentang keputihan pada siswi kelas XI di SMA Negeri 6 Purworejo dengan menggunakan uji reabilitas *Kuder Richardson (KR 20)* dengan skor dikotomi (1 dan 0) dan dapat memberikan harga yang lebih tinggi (Sugiyono,2005). Sedangkan uji reabilitas untuk perilaku dalam personal hygiene dilakukan dengan menggunakan metode *Alfa Cronbach* karena instrument yang digunakan mempunyai jawaban yang bersifat multitomi (skor jawaban merupakan rentangan antara beberapa nilai yaitu (1-3).

Angka-angka dalam skor setiap pertanyaan dijumlahkan sehingga diperoleh skor keseluruhan kemudian jumlah skor keseluruhan dibandingkan dengan skor tertinggi (yang diharapkan) dan dikalikan 100% sehingga diperoleh persentase dan dijadikan pertimbangan dalam pemberian predikat sesuai dengan tolok ukur yang ditentukan (Arikunto,2006). Analisis data untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan menguji hipotesis digunakan uji statistic non parametris yaitu dengan teknik korelasi Kendal Tau. Teknik korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan menguji hipotesis bila data berbentuk ordinal atau ranking (Sugiyono,2005).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada siswi kelas SMA Negeri 6 Purworejo

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, maka dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur siswi kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo tahun 2011 dalam gambar sebagai berikut :

Umur	frekuensi	presentase
15 tahun	8	26,7%
16 tahun	15	50,0%
17 tahun	7	23,3%
total	30	100,0%

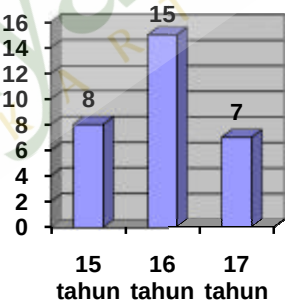

Gambar 3
Diagram Batang Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Siswi Kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo tahun 2011

Berdasarkan gambar 3, sebagian besar responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 15 orang (50,0%), dan yang paling sedikit berumur 17 tahun yaitu sebanyak 7 orang (23,3 %).

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo

Keputihan	Frekuensi	Presentase
tinggi	19	63,3 %
sedang	8	26,7%
rendah	3	10,0%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer diolah

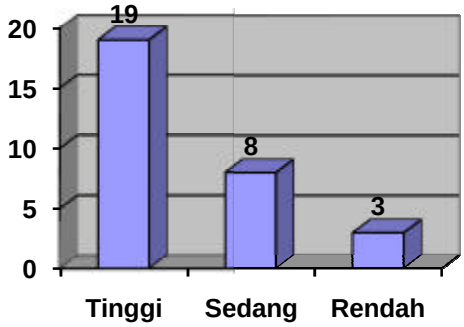

Gambar 4
Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo

Tabel menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi ada 19 responden (63,3%), sedangkan 3 responden (10,0%) mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah. Disimpulkan bahwa siswi kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai keputihan.

4. Personal Hygiene Terhadap Keputihan pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo

Praktik	Frekuensi	Persentase
Baik	23	76,7%
Sedang	5	16,7%
Buruk	2	6,7%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer diolah

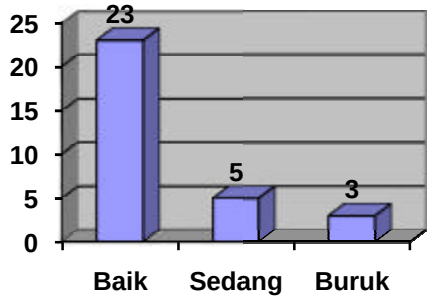

Gambar 5
Diagram Batang Personal Hygiene Terhadap Keputihan pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo

Tabel menunjukkan bahwa responden yang memiliki personal hygiene terhadap keputihan baik sebanyak 23 responden (76,7%), sebanyak 5 responden (16,7%) memiliki personal hygiene sedang, dan responden yang memiliki personal hygiene buruk sebanyak 2 responden (6,7%). Disimpulkan bahwa personal hygiene pada siswi kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo termasuk dalam kategori baik.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Personal Hygiene Terhadap Keputihan

Tingkat Pengetahuan	Personal Hygiene						Total	
	Buruk		Sedang		Baik			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Rendah	1	3,3%	0	0%	2	6,7%	3	10,0%
Sedang	0	0	5	16,7%	3	10,0%	8	26,7%
Tinggi	1	3,3%	0	0%	18	60,0%	19	63,3%
Total	2	6,7%	5	16,7%	23	76,7%	30	100%

Sumber: Data Primer diolah

Dari tabel terlihat bahwa terdapat responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang keputihan kategori tinggi dengan personal hygiene yang baik,yaitu 18 responden (60,0%). Adapun jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang keputihan

rendah dengan personal hygiene yang buruk hanya ada 1 responden (3,3%).

Penyebaran frekuensi dalam tiap sel dalam tabel menunjukan suatu kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang keputihan, maka akan semakin tinggi pula personal hygiene terhadap keputihan. Selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan yang ditunjukan dalam tabel diatas dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Kendal Tau.

Hasil pengujian Kendal Tau dengan SPSS for Windows release 16 didapatkan nilai p sebesar 0,015. Berdasarkan nilai p < 0,05 maka Ho ditolak sehingga disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan personal hygiene terhadap keputihan pada siswi kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo tahun 2011.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan personal hygiene terhadap keputihan pada siswi kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo. Analisis dilakukan dengan uji statistic non parametris dengan teknik korelasi Kendal Tau.

1. **Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang keputihan siswi kelas XI SMA N 6 Purworejo tahun 2011,sebagian besar kategori tinggi, yaitu 19 responden (63,3%). Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pengalaman. Pengalaman pribadi tentang keputihan akan mendorong seseorang mencari informasi mengenai keputihan agar dapat mengantisipasi kejadian keputihan di masa yang akan datang. Selain itu pengobatan keputihan yang dilakukan responden pada tenaga kesehatan memungkinkan responden bertanya mengenai keputihan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang keputihan. Menurut Elistyawati (2007) menyebutkan 3 dari 4 wanita di dunia ternyata pernah mengalami keputihan sekali dalam hidupnya. Di Eropa, wanita Eropa yang menderita keputihan hanya 25%, hal ini disebabkan karena iklim di Eropa kering. Ternyata wanita Indonesia yang pernah mengalami keputihan adalah sangat besar, bahwasanya sekitar 75%. Wanita Indonesia banyak mengalami keputihan karena iklim di Indonesia lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *candida albican* penyebab keputihan.

Selain itu, faktor lain yang berpengaruh terhadap pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan positif yang meningkat. Pendidikan seseorang juga mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka pola pikirnya akan semakin maju. Pendidikan tinggi memungkinkan seseorang untuk memahami sesuatu lebih cepat sehingga memungkinkan menyerap informasi lebik banyak dibandingkan orang dengan tingkat pemahaman rendah. Daya serap dan kemampuan untuk memahami sebuah informasi yang baik akan meningkatkan tingkat

pengetahuan berkenaan dengan informasi yang diterimanya. Pemahaman responden terhadap keputihan dipacu dari pelajaran biologi pada pokok bahasan organ reproduksi yang diterimanya di sekolah. Pada pokok bahasan tersebut siswi menjadi paham mengenai organ reproduksi wanita dan saluran-salurannya sampai ke dalam rahim dan lebih mudah memahami segala informasi lanjutan mengenai keputihan.

Menurut Notoatmodjo (2003) sumber informasi di SMA dapat diperoleh melalui berbagai sumber. Diantaranya diperoleh dari petugas UKS melalui konseling. Selain itu juga didapatkan dari buku-buku kesehatan reproduksi ataupun media elektronik lainnya. Akses terhadap sumber informasi tersebut akan meningkatkan pengetahuan responden tentang keputihan.

2. Personal Hygiene Terhadap Keputihan pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku personal hygiene responden termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 23 responden (76,7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden menjaga alat kelamin dengan baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai masalah dalam alat kelaminnya walaupun belum dilakukan dengan baik dan benar. Personal hygiene merupakan usaha untuk mempertahankan kesehatan bagian luar alat kelamin. Yang bertujuan untuk menjaga alat kelamin agar tetap bersih dan sehat. Menjaga kesejukan daerah vagina dengan menggunakan celana dalam dari kain 100% katun, mengganti pakaian terutama celana dalam minimal 2X sehari dan tidak menggunakan celana terlalu ketat, sehingga bakteri tidak mudah masuk dan tidak menggakibatkan bau tidak sedap serta tidak terjadi keputihan atau infeksi.

Perilaku yang salah dalam menjaga dan merawat kesehatan reproduksi khususnya pada alat kelamin dapat menimbulkan masalah-masalah seperti iritasi, alergi, infeksi dan keputihan. Menurut Azwar (2007) perilaku dipengaruhi banyak faktor, antara lain latar belakang keluarga, sarana prasarana, dan cetusan. Faktor lain yang ikut mempengaruhi perilaku remaja dalam merawat organ kewanitaannya adalah kepercayaan remaja terhadap kesehatan. Kepercayaan yang dimaksud meliputi manfaat yang didapat, hambatan yang ada, keinginan dan kepercayaan seseorang untuk tidak terserang penyakit. Seseorang yang mempunyai kepercayaan bahwa jika berperilaku sehat dapat menghindarkan dari berbagai penyakit, maka orang tersebut akan benar-benar menghindari dari berbagai penyakit.

Perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuannya. Notoatmodjo (2002) menyatakan pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan menyebabkan perubahan perilaku orang tersebut. Remaja putri yang kurang mengetahui tentang perilaku personal hygiene akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. Remaja putri siswi kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo memiliki pengetahuan yang baik tentang personal hygiene.

Menurut Laurike (2007) tingkat pendidikan pada strata SMA akan

menjadikan seseorang lebih bisa menyerap ilmu dan menyaringnya secara bijak. Remaja SMA berada pada usia *addolesence* yaitu anak sedang bergejolak mencari jati dirinya, tetapi pada masa ini juga keingintahuan terhadap sesuatu hal sangat besar. Remaja SMA akan mencari informasi sebanyak-banyaknya dari media cetak, elektronik, maupun internet. Berbekal pengetahuan tersebut, secara otomatis akan mempengaruhi perilaku personal hygiene.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Personal Hygiene Terhadap Keputihan pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang keputihan yang tinggi dengan peersonal hygiene yang baik sebanyak 18 responden (60,0%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah dengan personal hygiene yang buruk ada 1 responden (3,3%). Hal tersebut menunjukan kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik juga personal hygiene terhadap keputihannya.

Keputihan disebabkan karena perilaku dalam merawat organ wanita yang tidak benar, cara cebok, pemakaian antiseptic, pemakaian celana dalam yang ketat dan panthyliner.

Keputihan juga bisa disebabkan oleh banyak faktor. Iskandar (2010) menyatakan penyebab terjadinya keputihan patologi adalah adanya infeksi mikroorganisme (bakteri, jamur, parasite, virus), keganasan kanker leher rahim, kelainan alat kelamin bawaan, factor hygiene. Hal tersebut sejalan dengan Mediscator (2007) yang menyatakan keputihan dapat terjadi karena ada luka pada vagina, kotoran dalam lingkungan, air tidak bersih, pemakaian tampon atau pantyliner berkesinambungan. Semua itu berpotensial membawa jamur dan bakteri sedang sampai hebat dan rasa terbakar pada vulva dan vagiana.

Terganggunya tingkat kelembaban vagina karena pengaruh kuman atau jamur akan menyebabkan infeksi pada daerah yang dilaluinya mulai dari muara kandung kemih, bibir kemaluan sampai alat kandungan yang lebih jauh lagi dan saluran indung telur yang dapat menimbulkan penyakit radang dan pada gilirannya nanti akan mengakibatkan kemandulan sampai kematian (Iskandar, 2010)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan tentang keputihan siswi kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo tahun 2011 dalam kategori tinggi, yaitu 63,3%.
2. Personal hygiene pada siswi kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo tahun 2011 baik, yaitu 76,7%.
3. Ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan personal hygiene terhadap keputihan pada siswi kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo tahun 2011 ditunjukan dengan p = 0,015 (p < 0,05) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima.

Saran

1. Bagi siswi SMA Negeri 6 Purworejo

   Untuk siswi diberi tambahan pengetahuan mengenai kesehatan melalui penyuluhan. Dari informasi tersebut diharapkan sebagai masukan akan pentingnya menjaga kebersihan alat kelamin untuk menjegah terjadinya keputihan dan infeksi lainnya.
2. Bagi pengajar SMA Negeri 6 Purworejo

   Hendaknya mengambil kebijakan yang berkaitan dengan konseling kesehatan untuk lebih meningkatkan perhatian tentang masalah reproduksi terutama tentang personal hygiene dan keputihan, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan tentang keputihan.
3. Bagi peneliti selanjutnya

   Hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan personal hygiene terhadap keputihan menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih baik untuk menggali informasi yang lebih dalam lagi sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

Al Quran Surat Al Baqarah ayat 222

Astuti, A.W., Sulisno, Madya, Hirawati, Heni . 2008. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan,* IV(2) :59-65, STIKES ‘Aisyiyah: Yogyakata

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta

Burns, August, 2000, *Pemberdayaan Wanita dalam Bidang Kesehatan*, Yayasan Essentia Medica, Jakarta

Chandrarini, Yeni, 2003, *Karakteristik Penderita Leukorhoe pada Peserta KB di RSUP Sardjito*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-III*. Balai Pustaka, Jakarta

Depkes RI, 2005, *Kurikulum Nasional Pendidikan* D-III *Keperawatan,* Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Jakarta

Dwikarya, 2004, *Menjaga Organ Intim*, Kawan Pustaka, Depok

Fury,Winda Ayu Ratna. 2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas XI di SMU N 1 Sewon Bantu*. STIKES ‘AISYIYAH Yogyakarta. Yogyakarta

Handayani, Triyana. 2004, *Tingkat Pengetahuan Siswi SMU Tentang Keputihan Di SMU N 2 Kebumen,* Stikes Aisyiyah, Yogyakarta

Handoko, Riwidikdo. 2006. *Statistik Kesehatan*, Mitra Cendikia Press, Yogyakarta

Hunrock, G, 2000, Merawat organ Reproduksi Wanita, www.kompas.com

Indarti, Juwita, 2006, *Merawat Organ Kewanitaan*, www.kompascybermedia.com

Iskandar, Sugi Suhandi. Awas keputihan dapat menyebabkan kematian dan kemandulan. Agustus29,2010.http://www.mitrakeluarga.com/artikel.php.html

Kusumawati,Aci.2005.*Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Upaya Pencegahan Keputihan Pada Siswi Kelas II SMP Negeri 1 Yogyakarta*.STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta.Yogyakarta

Linda,C,2004, *KeputihandanInfeksiJamurKandidaLain*,Arcan,Jakarta

Machfoedz, I., Suryani, E., Sutrisno, Santoso, S., 2005, *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*, Fitramaya, Yogyakarta

Manuaba, I. G. B, 2001, *Konsep Obstetri Dan Ginekologi Sosial Indonesia*, EGC, Jakarta.

Medichastore, 2007, *Vaginitis dan Vulvitis*, www.medicastore.co.id

Manuaba,I. 2001. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*. EGC. Jakarta

Masmoki. 2007. *Keputihan ih Risih*. Minggu 10 Juni 2010. www.wordpress.com

Notoatmodjo,S. 2002. *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Notoatmodjo, 2003, Pendidikan dan perilaku kesehatan, rineka cipta Jakarta

_____, 2004. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rieneka Cipta, Jakarta

_____, 2005, Ilmu kesehatan masyarakat, rineka cipta, Jakarta

Nursalam, 2003, *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta

Octaviyanty, Dwiana, 2007, *Bagaimana Cara Menghilangkan Keputihan*, www.hanyawanita.co.id

Oswari, E., 2003, *Penyakit dan Penanggulangannya*, FKUI, Jakarta.

Poerwodaminto, 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Indonesia

Rini , Dian Puspa. 2006. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Higiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas I SMU Negeri 10 Purworejo*. STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta. Yogyakarta

Sanggara, Tjahja., *Jangan Panik Kalau Keputihan*, 8 Aguatus, 2010, http://batampos.co.id/artikel.php.html

Sahiva,.kesehatan reproduksi,july20, 2010, www.sahiva.or.id/links/KESPRO.htm.

Shadine, Mahannad. 2009. *Penyakit Wanita, Pencegahan, Deteksi dini dan Pengobatannya.* Keen Books. Jakarta

Sianturi, MHR. 1997. *Keputihan Suatu Kenyataan Dibalik Suatu Kemelut.* Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta

Sianturi, 2007, *Keputihan Suatu Kenyataan Dibalik Semua Kemelut*, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta

Siswanto. 2001. *Cara Merawat Organ Reproduksi Cewek.* www.gizinet.com

Sugiyanto, 2006, *Promosi Kesehatan*. Stikes 'Aisyiyah, Yogyakarta

Sugiyono, 2005, statistic untuk penelitian, cetakan tujuh, alfabeta, bandung

Sugiyono, 2006, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung

_____, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfa Beta

Suhandi, 2007, *Awas Keputihan Bisa Mengakibatkan Kematian dan Kemandulan,* www.mitrakeluarga.com (diakses tanggal 20 Juni 2010)

Susanti, Marly., menangkal dan mengatasi keputihan, july 12, 2010, http://republika.co.id/artikel.php.html.

Wahyudi S, R. 2002, *kesehatan reproduksi remaja*, Jakarta, EGC

Wartonah, Tawoto, 2003, *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan,* SalembaMedika, Jakarta

Widayati, Aris.2007. *Mari Mengenal Tentang Keputihan Pada Wanita* www.wordpress.com, diakses 9 April 2010

Widyastuti, Rahmawati, dan Purnamaningrum, 2009, *Kesehatan Reproduksi*, Fitramaya, Yogyakarta.

Wijayanti, Daru, 2009, *Fakta Penting Seputar Reproduksi Wanita*, Yogyakarta, Diglossia Printika

Wiknjosastro, H, 2007, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka, Sarwono Prawiroharjo, Jakarta

http://riyyunita.wordpress.com/2008/06/29/bersihdiribersihhati/

http://www.cencus.gov/ipc/www/idb/

http:/www.hanyawanita.com/artikel.php.html

http:/www.cyberwomen.com/artikel.php.html

www.klinikpria.co.id, *GangguanSeksualAkibatKeputihan*, 10 Januari 2011.